ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP BETA SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anius Sarumaha

Magister Akuntansi Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Email: anius.sarumaha@gmail.com

Abstrak: Penggunaan beta dalam mengukur risiko sistematis baik dalam praktik maupun dalam penelitian, masih menunjukan hasil yang tidak konsisten. Hal ini terjadi karena ketidakakuratan dalam mengestimasi beta dan adanya perbedaan dalam waktu pengukuran beta. Variasi waktu dan ketidakstabilan beta menjadi celah untuk dilakukan penelitian dan mencari hubungan faktor luar yang bisa mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh makro ekonomi dan faktor fundamental perusahaan terhadap beta saham. Populasi penelitian adalah seluruh emiten yang termasuk dalam industri pertambangan periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dan menghasilkan 28 emiten yang memenuhi syarat menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan variabel makro ekonomi dan fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Secara parsial variabel inflasi, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham. Sedangkan ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

Kata kunci: Beta, Fundamental Perusahaan, Makro Ekonomi.

Abstract: The use of beta measuring systematic risk in both practice and in research, they showed inconsistent results. This occurs due to inaccuracies in estimating the beta and the differences in beta measurement time. The time variation and instability beta loophole to do research and look for relationships outside factors that can affect it. This study aims to determine the effect of macro-economic and company fundamentals to beta stocks. The study population was all issuers included in the mining industry in 2010-2014. The sampling technique used purposive sampling method and produces 28 issuers that qualify as sample. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of analysis that simultaneously macroeconomic and fundamentals company variables significantly influence the company's stock beta. In partial inflation, CR significant negative effect on beta. While the ROA and ROE significant positive effect on beta. Exchange rates Rupiah/USD and DER no significant positive effect on beta.

Keywords: Beta; Fundamental Company; Macro Economy.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman investor terhadap resiko ketidakpastian yang akan ditanggung untuk setiap investasi yang dilakukan pada sekuritas saham. Investor yang berinvestasi pada sekuritas saham tidak hanya memperhitungkan return yang diperoleh tetapi risiko dari investasi itu juga perlu diperhitungkan. Menurut Tandelilin (2010), dalam hubunganya dengan investasi, risiko dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Dalam konteks investasi, risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis yang sering disebut dengan beta. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa beta merupakan suatu pengukur volatilitas dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Variasi waktu dan ketidakstabilan beta menjadi celah untuk dilakukan penelitian dan mencari hubungan makro ekonomi dan fundamental perusahaan yang bisa mempengaruhinya.

Menurut Jogiyanto (2013:5) bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:13) bahwa investasi sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) dikemudian hari (in future). Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara return yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Secara umum hubungan antara resiko dan return yang diharapkan adalah searah dan linear. Artinya semakin besar resiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya. Menurut Gumanti (2011:50) bahwa return yang diharapkan merupakan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan akan diperoleh, sedangkan resiko diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami investor atau

ketidakpastian atas return yang akan diterima dimasa mendatang. Beberapa sumber resiko mempengaruhi resiko investasi seperti resiko inflasi, resiko pasar, resiko mata uang, resiko likuiditas, resiko finansial dan resiko bisnis, selalu menjadi perhatian investor sebelum menanamkan dananya pada suatu sekuritas. Mengetahui beta suatu sekuritas atau portofolio merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas tersebut. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang digunakan dengan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa datang. Seorang dalam mengestimasi beta investor dapat historis menggunakan data dan kemudian menggunakan faktor-faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi beta masa depan.

Menggunakan model pasar untuk mengestimasi beta dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Jogiyanto:2013):

$$R_i = \alpha_1 + \beta_1 \cdot R_M + e_i$$

Dimana:

R_i = return sekuritas ke-i

 $\alpha_{\rm i}=$ komponen return yang tidak tergantung (unit) atau independen terhadap return pasar.

 β_i = beta merupakan koefisien yang mengukur Ri akibat perubahan RM

 $R_{\rm M}$ = return dari indeks pasar

ei = kesalahan residu dengna nilai ekspektasinya nol atau E(ei) = 0

Menghitung *return* pasar (Rm) dapat dilakukan dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

 R_{mt} = Return pasar pada periode ke-t

IHSG_t = Data Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

IHSG_{t-1} = Data Indeks Harga Saham Gabungan periode sebelumnya

Sedangkan perhitungan *return* sekuritas (Ri) dilakukan dengan menggunakan perubahan data harga saham perusahaan secara bulanan pada periode tertentu menggunakan rumus berikut ini:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

 $R_{i,t}$ = Return saham ke i pada periode t

P_t = Harga saham periode ke t (periode sekarang)

P_{t-1} = Harga saham periode ke t-1 (periode sebelumnya)

Namun diduga bahwa beta yang dihasilkan dengan model indeks tunggal yang belum dikoreksi masih mungkin terjadi bias karena perdagangan yang tidak sinkron di Bursa Efek Indonesia. Beta saham yang bias tersebut masih perlu dikoreksi dengan menggunakan metode Fowler-Rorke (untuk asumsi menggunakan periode 1 (satu) *lag* dan *lead*). Tahapan berikutnya yang dilakukan untuk mengkoreksi bias beta dengan metode Fowler-Rorke (Jogiyanto, 2013:460) adalah:

Mengoperasikan persamaan regresi yang diadopsi dari *single index model* sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta^{-1} \cdot R_{mt-1} + \beta^0 \cdot R_{mt} + \beta^{+1} \cdot R_{mt+1} + \epsilon_{it}$$

1. Mengoperasikan persamaan regresi untuk mendapatkan korelasi (pi) serial *return* indeks pasar dengan *return* indeks pasar periode sebelumnya

$$R_{mt} = \alpha_i + \rho_1 \cdot R_{mt-1} + \epsilon_t$$

sebagai berikut:

$$W_1 = \frac{1+\rho_1}{1+2\cdot\rho_1}$$

2. Menghitung bobot yang digunakan sebesar:

$$\beta_i = w_1 \cdot \beta_i^{-1} + \beta_i^0 + w_1 \cdot \beta_i^{+1}$$

- 3. Menghitung beta koreksian saham perusahaan yang merupakan penjumlahan koefisien regresi berganda dengan bobot.
- 4. Selain itu, karena data di pasar modal berkembang juga diduga mempunyai distribusi yang tidak normal, maka diperlukan pengujian normalitas data *return* menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi beta yaitu:

1. *Inflasi*: inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus (Nopirin:2015). Pengujian yang dilakukan oleh Sadeli (2010) dan Sitanggang (2014) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap resiko sistematis saham. Inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Inflasi =
$$\frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100$$

Dimana:

IHKn = Indeks harga konsumen periode sekarang

IHK0 = Indeks harga konsumen pada periode sebelumnya.

2. Kurs Rupiah/USD: "Kurs merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain atau dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing" (Sukrisno; 2015). Pengujian yang dilakukan oleh Haryanto & Riyatno (2007) menemukan bahwa Kurs Rupiah/USD berpengaruh positif signifikan terhadap resiko sistematik saham. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah BI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kurs Tengah =
$$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Variabel fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Current Ratio: Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar suatu perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahim (2003) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham. Rumus untuk menghitung current ratio menurut Gumanti (2011) adalah:

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

2. Debt to Equity Ratio: DER digunakan untuk mengukur rasio besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditur yang dibandingkan dengan total modal sendiri yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani,dkk (2010), dan Sadeli (2010) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap resiko sistematik saham. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total \text{ Kewajiban}}{Total \text{ Equity}}$$

3) Return On Asset: ROA digunakan untuk mengukur rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soeroso (2013), Setiawan (2003) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap resiko sistematik saham. Secara matematis rumus untuk mengukur nilai ROA adalah sebagai berikut:

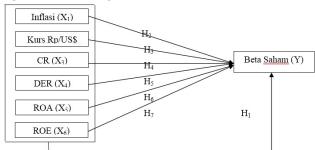
$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

4) Return On Equity: ROE digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian laba yang diperoleh perusahaan bisa dialokasikan kepada pemegang saham untuk periode tertentu setelah semua hak kreditur dan saham preferen dilunasi. penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Triyonowati (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap resiko sistematik saham. Secara matematis, menurut Halim dan Hanafi (2009) ROE diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas}$$

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel makro ekonomi (inflasi, kurs/USD) dan variabel fundamental perusahaan (CR, DER, ROA, ROE) terhadap beta saham?; (2) Apakah secara parsial terdapat pengaruh variabel makro ekonomi (inflasi, kurs/USD) dan variabel fundamental perusahaan (CR, DER, ROA, ROE) terhadap beta saham?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama variabel makro ekonomi (inflasi, kurs/USD) dan variabel fundamental perusahaan (CR,DER,ROA,ROE) terhadap beta saham; (2) untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel makro ekonomi (inflasi,kurs/USD) dan variabel fundamental perusahaan (CR,DER,ROA,ROE) terhadap beta saham.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk dapat menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang berjumlah 41 perusahaan, terdiri dari: 23 sub sektor industri pertambangan batubara, 8 sub sektor industri pertambangan produksi minyak

mentah dan gas alam, 8 sub sektor industri pertambangan logam dan mineral, dan 2 sub sektor industri pertambangan penggalian tanah/batuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Kriteria penentuan sampel adalah **(1)** Perusahaan pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2010 -Desember 2014, dan selama periode tersebut perusahaan tidak pernah di-delisting; (2) Perusahaan aktif dalam perdagangan saham dan tersedia harga perdagangan saham selama periode penelitian; (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2014.

Bentuk rumusan persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 - b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Beta saham

a = Konstanta

 b_1,b_2,b_3,b_4,b_5,b_6 = Koefisien regresi

 $X_1 = Inflasi$

 $X_2 = Kurs Rupiah/USD$

 X_3 = Current Ratio

 X_4 = Debt to Equity Ratio

 X_5 = Return on Asset

 X_6 = Return on Equity

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Deskripsi Variabel Beta Sebelum dan Setelah Dikoreksi

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan model pasar diperoleh nilai beta pasar saham yang belum dikoreksi sebesar βm = 1,233 dengan penyimpangan dari nilai satu sebesar 23,3%. Hasil ini menunjukan bahwa beta saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 memiliki nilai beta yang bias, tetapi tingkat kebiasanya kecil. Korelasi antara *return* dan beta memiliki hubungan yang negatif dengan nilai r = -,550, artinya semakin tinggi *return* maka semakin rendah beta sahamnya dan hubungan kuat dengan signifikansi kurang dari 5% menggunakan uji korelasi Pearson. Sedangkan variasi nilainya tidak

tetap setiap periode. Hal ini tidak sejalan dengan teori terhadap hubungan linear antara return dan beta saham. Selanjutnya beta saham masing-masing sekuritas tersebut dikoreksi dengan metode Fowler dan Rorke untuk tiga periode lag dan lead. Setelah beta saham masing-masing emiten dikoreksi dengan metode Fowler-Rorke, maka diperoleh beta pasarnya sebesar $\beta m = 1,128$. Nilai beta koreksi ini masih tetap bias dengan penyimpangan sebesar 12,8%. Nilai beta saham setelah dikoreksi mampu menurunkan masalah bias dibandingkan dengan sebelum dikoreksi. Karena nilai beta koreksian memiliki nilai lebih mendekati nilai satu dan memiliki penyimpangan yang lebih dibandingkan dengan sebelum dikoreksi sehingga dianggap sebagai beta yang lebih baik. Dari hasil uji normalitas data rata-rata return saham dan saham emiten menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansinya 0,884 sehingga dapat disimpulkan bahwa data return yang digunakan memiliki distribusi normal, sehingga tidak diperlukan transformasi data return.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengujian diperoleh data tidak berdistribusi normal dengan asymp sign = 0,015, jauh di bawah alpha $\alpha = 5\%$. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendeteksi adanya outlier. Dari hasil pengolahan data untuk menjadikanya normal menggunakan trimming maka diperoleh hasil jumlah data yang dinyatakan bebas dari nilai outlier sebanyak 108 data, sedangkan data yang dibuang sebagai outlier sebanyak 32 data. Hasil uji normalitas data menggunakan 108 data yang dinyatakan bebas dari outlier diperoleh asymp significance sebesar 0,939, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* seluruh variabel independen di atas 0,1 sedangkan nilai VIF variabel independen berada di bawah nilai 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk jumlah variabel independen k = 6 dan total data N = 108 pada tingkat signifikansi α = 5%, diperoleh nilai DW sebesar 1,987, dengan nilai dl = 1,571 dan du = 1,805 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada tingkat signifikan 5% diperoleh seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi absolute residual di atas 5% sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi dan Korelasi

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan uji F dengan taraf keyakinan 5%, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji F hitung tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 5,677, sedangkan nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,19. Hal ini menunjukan bahwa nilai F hitung > F tabel dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama – sama variabel makro ekonomi (inflasi, Kurs Rupiah/USD), dan variabel fundamental perusahaan (CR, DER, ROA, ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Beta Saham, dengan demikian H1 diterima

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji F

Variabel	Nilai F	Sig.	Keterangan
Inflasi, Kurs Rp/USD, CR,	5,677	,000b	Signifikan
DER, ROA dan ROE			

Berdasarkan hasil perhitungan uji F hitung tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 5,677, sedangkan nilai F tabel pada $\alpha=5\%$ adalah sebesar 2,19. Hal ini menunjukan bahwa nilai F hitung > F tabel dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama – sama variabel makro ekonomi (inflasi, Kurs Rupiah/USD), dan variabel fundamental perusahaan (CR, DER, ROA, ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Beta Saham, dengan demikian H1 diterima

Sedangkan hasil pengujian pengaruh secara parsial menggunakan uji t dengan taraf keyakinan 5%, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi	Keterangan
INFLASI	-17,726	-3,452	,001	H2 diterima
KURS	,071	1,395	,166	H3 ditolak
CR	-,018	-2,202	,030	H4 diterima
DER	,008	1,073	,286	H5 ditolak
ROA	1,112	2,112	,037	H6 diterima
ROE	,454	2,012	,047	H7 diterima

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

BETA SAHAM =1, 254 - 17, 726 INFLASI
+ 0,071 KURS RP/USD
- 0,018 CR + 0,008 DER
+ 1,112 ROA + 0,454 ROE
$$\hat{Y}$$
 =1,254 - 17,726 X_1 + 0,071 X_2 - 0,018 X_3
+ 0,008 X_4 + 1,112 X_5 + 0,454 X_6

1. Pengaruh inflasi terhadap Beta Saham

Hasil pengujian terhadap variabel inflasi diperoleh nilai t hitung = - 3,452 lebih kecil dari nilai t tabel = - 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,001, berada di bawah batas taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Beta Saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar produksi pertambangan dipengaruhi oleh permintaan negara tujuan, sehingga perubahaan terhadap kondisi ekonomi domestik tidak mempengaruhi penjualan hasil produksi pertambangan. Selama periode 2010 - 2014 kondisi ekonomi domestik tidak mengalami kondisi ekonomi yang hiperinflasi, sehingga tidak berpengaruh terhadap operasional perusahaan secara menyeluruh. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadeli (2010) dan Sitanggang (2014) mengatakan inflasi berpengaruh vang positif signifikan terhadap resiko sistematik.

2. Pengaruh Kurs Rupiah/USD terhadap Beta Saham

pengujian terhadap variabel Rupiah/USD diperoleh nilai t hitung = 1,395 lebih kecil dari t tabel = 1,660 pada tingkat signifikansi 0,166, berada di atas batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kurs Rupiah/USD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap beta saham perusahaan pertambangan. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh karena perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagian besar menjual hasil produksi pertambangan ke negara lain menggunakan transaksi mata uang asing khususnya mata uang dollar AS, sehingga sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi perusahaan didenominasi dalam mata uang dollar AS yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Haryanto & Riyatno (2007) yang melakukan penelitian perusahaan pada manufaktur

menemukan bahwa Kurs Rupiah/USD berpengaruh positif signifikan terhadap resiko saham, tetapi mendukung hasil penelitianya pada perusahaan non manufaktur yang menemukan Kurs Rupiah/USD berpengaruh positif tidak signifikan tehadap resiko saham.

3. Pengaruh Current Ratio terhadap Beta Saham

Hasil pengujian terhadap variabel current ratio diperoleh nilai t hitung = - 2,220 lebih kecil dari t tabel = - 1,660 pada tingkat signifikansi 0,030, berada di bawah batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham pada perusahaan pertambangan. Pentingnya informasi CR bagi investor adalah untuk mengetahui kondisi finansial jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur dan pemerintah, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap return yang akan diperoleh di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurahim (2003) yang menemukan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Beta Saham

Hasil pengujian terhadap variabel debt to equity ratio diperoleh nilai t hitung = 1,073 lebih kecil dari t tabel = 1,660 pada tingkat signifikansi 0,286, berada di atas batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap beta saham pada pertambangan. perusahaan Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan penggunaan hutang untuk membiayai ekspansi infrastruktur dalam peningkatan mendukung kapasitas produksi pertambangan dan untuk modal kerja jangka panjang, sehingga diharapkan dengan peningkatan hutang tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani,dkk (2010), dan Sadeli (2010) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

5. Pengaruh Return on Asset terhadap Beta Saham

Hasil pengujian terhadap variabel *return on asset* diperoleh nilai t hitung = 2,112 lebih besar dari t tabel = 1,660 pada tingkat signifikansi 0,037, berada di bawah batas taraf signifikansi α = 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham

pada perusahaan pertambangan. Bagi investor peningkatan terhadap laba perusahaan berdampak pada peningkatan nilai pasar saham, sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh juga semakin besar. Kendala bagi industri pertambangan untuk memperoleh profit yang tinggi dipengaruhi oleh besarnya investasi yang diperlukan dan adanya regulasi pemerintah untuk berproduksi, sehingga hambatan tersebut memungkinkan tingginya ketidakpastian perolehan laba di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2003), dan Soeroso (2013) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

6. Pengaruh Return on Equity terhadap Beta Saham

Hasil pengujian terhadap variabel return on equity diperoleh nilai t hitung = 2,012 lebih besar dari t tabel = 1,660 pada tingkat signifikansi 0,047, berada di bawah taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap beta saham pada perusahaan pertambangan. Pengaruh positif signifikan ROE terhadap beta saham mengindikasikan bahwa ada ketidakpastian perolehan laba perusahaan pertambangan dalam jangka panjang, hal ini terlihat dari rata-rata fluktuasi laba bersih perusahaan pertambangan yang tidak tetap atau naik - turun, sehingga kondisi ketidakpastian perolehan laba ini menyebabkan ketidakpastian perolehan return di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Triyonowati (2014) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara empiris maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara bersama-sama variabel makro ekonomi (inflasi, Kurs Rupiah/USD), dan faktor fundamental perusahaan (CR, DER, ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham. Secara parsial variabel inflasi dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham. Variabel ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Sedangkan variabel Kurs Rupiah/USD dan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

Saran - Saran

Bagi investor yang akan menanamkan dananya, disarankan agar mempertimbangkan kondisi inflasi, CR, ROA. dan **ROE** dalam pengambilan keputusanya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada kondisi inflasi yang tinggi (bukan dalam kondisi hiperinflasi) dan perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi merupakan waktu yang tepat melakukan investasi pada perusahaan untuk pertambangan karena akan memberikan kepastian perolehan keuntungan yang diharapkan. Sedangkan perusahaan yang menunjukan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva dan modal pemilik, bukan merupakan jaminan akan kepastian return yang akan diperoleh di masa depan. Hal ini dikarenakan ada ketidakpastian perolehan laba perusahaan di masa depan. Sehingga bukan saat yang tepat dalam melakukan investasi pada industri pertambangan, tetapi harus mempertimbangkan faktor lain yang akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan, misalnya kebijakan pemerintah terhadap kegiatan operasi perusahaan dan investasi yang dibutuhkan.

Bagi perusahaan khususnya industri pertambangan agar memperhatikan pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga sahamnya terutama dengan mempertahankan nilai CR yang tinggi dan stabilitas perolehan laba di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim., Pengaruh Current ratio, Asset Size, dan Earning Variability Terhadap Beta Pasar, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 4 No. 2, Hal 44-62, ISSN: 1411-6227, 2003.
- Andayani, N.S.D., Moeljadi, P.S., Susanto, M.H., Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Kondisi Pasar Yang Berbeda (Studi pada Saham-saham ILQ 45 di BEI), Wacana, Vol 13 No 2, ISSN 1411-0199, 2010.

- Bursa Efek Indonesia, Daftar Industri Pertambangan dan Data Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan, www.idx.co.id
- Bank Indonesia, Data Kurs Rupiah/US\$. www.bi.go.id
- Badan Pusat Statistik, Data inflasi bulanan, www.bps.go.id
- Gumanti, T.A, Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jember, 2011.
- Hanafi, M.Muhammad, & Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.
- Hariyanto, D.M.Y., Riyatno, Pengaruh Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematik Saham Perusahaan di BEJ, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol 5 No 1, Hal 24-40, 2007.
- Hartono, Jogiyanto., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 8, BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta, 2013.
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro & Makro, Edisi Pertama*, BPFE Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM, Yogyakarta, 2015.
- Sadeli, Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Mikro Makro Terhadap Risiko Saham, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 6 No 2, Hal 1-15, 2010.
- Setiawan, Doddy., Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum dan Selama Krisis Moneter, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003.
- Sitanggang, Widya.,S., Analisis Determinan Risiko Investasi Saham. Artikel Ilmiah Universitas Brawijaya, Malang, 2014.
- Soeroso, Anditya, Faktor Fundamental (CR, DER, TATO dan ROI) Terhadap Risiko Sistematis Pada Industri Food and Beverages di BEI, Jurnal EMBA, Vol.1 No. 4, Hal 1687-1696, 2013.
- Sukrisno, S., *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015
- Tandelilin, Eduardus, *Materi Pokok Manajemen Investasi,* Cetakan 4 Edisi 1. Universitas Terbuka, Jakarta, 2010.
- Wulansari, I.,N., Triyonowati, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham LQ-45 di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 3 No.6, 2014.
- Yahoo Finance, Data Indeks Harga Saham Gabungan dan Harga saham perusahaan pertambangan, www.yahoofinance.com